

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen inti dari sistem pelayanan kesehatan adalah peran seorang perawat, terutama dalam menjamin kontinuitas dan kualitas asuhan kepada pasien. Mendampingi pasien selama 24 jam penuh dan diharapkan memberikan pelayanan yang berkualitas dengan cepat, akurat, dan teliti meskipun dalam situasi yang rumit atau kompleks (Fadilla et al., 2024; Veri et al., 2024).

Kompleksitas tugas yang dihadapi perawat harus diselesaikan dalam batasan waktu dan sumber daya yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan beban kerja (*workload*) perawat semakin meningkat. Beban kerja yang tinggi dapat memberikan tekanan fisik dan mental yang signifikan, sehingga berisiko menimbulkan stres kerja (*occupational stress*) (Okuhara et al., 2021). Stres tersebut tidak hanya berdampak pada kesejahteraan perawat secara pribadi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan, menurunkan efisiensi kerja, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam tindakan medis (Asmuji et al., 2024; Hunawa et al., 2023).

Asosiasi keselamatan kerja nasional di Amerika (ANA O H) menempatkan *occupational stress* yang dialami perawat sebagai salah satu masalah utama, menempati peringkat tertinggi dalam daftar empat puluh kasus stres kerja yang paling umum terjadi (Tou et al., 2021). Meningkatnya stres kerja yang dialami tenaga kesehatan, khususnya perawat menunjukkan variasi yang berbeda-beda di berbagai belahan dunia. Data menunjukkan pada tahun 2020, tingkat stres

tinggi dilaporkan oleh 58,2% perawat di Eropa, 50% di India, 71% di Mesir dan 44,82% di Australia. Tahun 2022 penelitian di Slovakia mengungkapkan bahwa 75,9% dari 693 perawat yang berpartisipasi dalam survei mengalami stres akibat pekerjaan (Mutianingsih et al., 2024; Riana et al., 2022).

Pada tahun 2020, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) melaporkan bahwa 50,9% perawat yang bekerja di rumah sakit di Indonesia mengalami stres sehubungan dengan pekerjaan mereka. manifestasi yang sering muncul pada tenaga kesehatan ini antara lain sakit kepala, kelelahan fisik, serta kurangnya waktu istirahat, yang sebagian besar disebabkan oleh tingginya beban kerja dan durasi jam kerja yang panjang (Jundillah et al., 2024).

Occupational stress pada perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tuntutan mental, *workload*, lingkungan kerja, konflik peran ganda, keterbatasan dalam pemanfaatan keterampilan, serta faktor eksternal dan aspek individual seperti usia, jenis kelamin, dan lama bekerja. *Workload* merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan. *Workload* tercipta dari interaksi antara tuntutan tugas dan kemampuan individu. Ketika beban kerja melebihi kapasitas fisik dan mental perawat atau tidak sebanding dengan kekuatan fisiknya akan dapat menyebabkan masalah kesehatan dan dapat memicu timbulnya *occupational stress level* (Bunyamin, 2021; Hatmanti et al., 2023).

Meningkatnya ketidakhadiran disebabkan oleh stres akibat pekerjaan yang tidak ditangani dengan baik, serta juga dapat menyebabkan tingginya tingkat *turnover* dan menurunnya kualitas pekerjaan. Kondisi ini dapat mengganggu

efektivitas kinerja dan menurunkan produktivitas perawat (Asmuji et al., 2021). Jika tidak segera dikendalikan maka dapat berdampak pada standar perawatan medis yang diberikan kepada pasien (Ilahi et al., 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso sebagai pusat layanan kesehatan rujukan utama diwilayah Bondowoso. Rumah sakit tipe B ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas serta tenaga kesehatan yang kompeten untuk menangani berbagai kondisi kesehatan. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan pasien di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 dengan rata-rata kunjungan pasien mencapai angka 9000 bahkan 10.000. Angka kunjungan pasien di rumah sakit ini pada tahun 2024 diprediksi akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Meningkatnya jumlah pasien yang memerlukan layanan kesehatan, tantangan yang dihadapi rumah sakit juga semakin kompleks. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi adalah beban kerja yang berat dibebankan kepada tenaga kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di ICU dan ICCU. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati dan Vellyana (2022) yang mengungkapkan bahwa 11 perawat yang mengalami stres ringan, 16 perawat yang mengalami stres sedang dan 9 perawat yang mengalami stres berat terkait dengan tuntutan pekerjaan yang memerlukan perhatian, keahlian, dan kemampuan khusus (Rahmawati dan Vellyana, 2022).

Peneliti mewawancarai perawat untuk studi pendahuluan pada 29 November 2024, dan hasilnya menunjukkan bahwa peran perawat ICU dan ICCU melibatkan tingkat pekerjaan yang tinggi, pengetahuan yang kompleks, dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dengan tanggung jawab utama

menjaga homeostasis pasien agar dapat melalui fase kritis. Perawat ICU dan ICCU harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, termasuk kemampuan untuk menangani situasi darurat, bekerja cepat, akurat serta teliti dalam mengamati dan menilai kondisi pasien yang sering kali berubah-ubah. Beban kerja yang tinggi, ditambah dengan lingkungan ICU dan ICCU yang penuh dengan teknologi canggih dan kondisi pasien yang sangat kritis, menjadi faktor stres yang signifikan bagi perawat yang bertugas di unit ini (Pratama et al., 2020; Sabil, 2022).

Occupational stress level yang dialami perawat merupakan hambatan yang signifikan terhadap manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Penting untuk memahami faktor-faktor penyebab stres seperti beban kerja, guna mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif termasuk program dukungan psikologis dan pelatihan manajemen stres untuk meningkatkan kesejahteraan bagi perawat. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian guna memahami permasalahan terkait hubungan *workload* dengan *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peran perawat sangat esensial dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien. Dalam praktiknya, perawat kerap kali menghadapi beban kerja yang tinggi, termasuk tuntutan fisik, mental, dan emosional yang berlebihan. Khususnya diruang ICU dan ICCU, beban kerja perawat meningkat akibat

kondisi pasien yang kritis dan kebutuhan perawatan intensif menambah kompleksitas tugas yang harus di selesaikan dalam waktu yang terbatas. Salah satu penyebab utama stres terkait pekerjaan sering kali adalah beban kerja yang berat, yang berpotensi menurunkan kesejahteraan perawat dan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *workload* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Bagaimanakah *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Adakah hubungan *workload* dengan *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *workload* dengan *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *workload* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- b. Mengidentifikasi *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- c. Menganalisis hubungan *workload* dengan *occupational stress level* perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan pada saat mengembangkan rencana pengelolaan beban kerja dan stres bagi perawat di ruang ICU dan ICCU. Upaya tersebut diharapkan turut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja.

3. Responden Penelitian

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana beban kerja tinggi terhadap peningkatan stres kerja yang dialami oleh perawat ICU dan ICCU di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Memahami penyebab utama dari stres kerja yang di hadapi, responden diharapkan lebih proaktif dalam mengatasi faktor tersebut baik melalui strategi pengelolaan stres pribadi maupun dukungan rumah sakit.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber literatur dan referensi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengembangan penelitian di masa mendatang, serta sebagai bahan acuan untuk perbandingan dalam studi terkait